



Analisis Makna Lirik Lagu dalam Album *Manusia* Karya Tulus: Kajian Semantik

Panogi Torang^{1*}, Made Sri Satyawati², I Wayan Pastika³

¹⁻³ Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Udayana, Indonesia

*Penulis Korespondensi: tpanogi81@gmail.com

Abstract. This study aims to describe the grammatical meanings contained in the song lyrics on the album *Manusia* by Tulus. This study utilizes a qualitative descriptive approach with semantic studies. The theory applied is the theory of grammatical meaning according to Pateda (2001) which states that grammatical meaning is the meaning that emerges as a result of grammatical processes, which include affixation, reduplication, and composition. The research data sources are lyrics from ten songs on the album *Manusia* by Tulus obtained through the Spotify application. Data collection was carried out using the listening method and note-taking technique, while data analysis was carried out using the referential matching approach with the Sorting of Determining Elements (PUP) method. The results of the study show that the song lyrics in the album *Manusia* contain various forms of grammatical meanings formed through the processes of affixation, reduplication, and composition. The process of adding affixation is the most dominant form found, especially the use of the prefixes *ber-* and *meN-* which play a role in forming the meaning of actions, states, and processes. The findings of this study indicate that the use of grammatical meanings in song lyrics plays an important role in clarifying meaning and strengthening the delivery of messages and life experiences that the songwriter wants to convey to the listener. Thus, semantic studies of grammatical meaning can provide a deeper understanding of the use of language in song lyrics.

Keywords: Album *Manusia*; Grammatical Meaning; Semantics; Song Lyrics; Tulus.

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan bentuk makna gramatikal yang ada dalam lirik lagu pada album *Manusia* oleh Tulus. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian semantik. Teori yang diterapkan adalah teori makna gramatikal menurut Pateda (2001) yang menyatakan bahwa makna gramatikal adalah arti yang muncul sebagai hasil dari proses gramatikal, yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Sumber data penelitian berupa lirik dari sepuluh lagu dalam album *Manusia* oleh Tulus yang diperoleh melalui aplikasi Spotify. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat, sedangkan analisis data dengan penerapan pendekatan padan referensial dengan metode Pilah Unsur Penentu (PUP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu dalam album *Manusia* mengandung berbagai bentuk makna gramatikal yang terbentuk melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Proses penambahan afiksasi adalah bentuk yang paling dominan ditemukan, khususnya penggunaan prefiks *ber-* dan *meN-* yang berperan dalam membentuk makna tindakan, keadaan, dan proses. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan makna gramatikal dalam lirik lagu berperan penting dalam memperjelas makna serta memperkuat penyampaian pesan dan pengalaman hidup yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada pendengar. Dengan demikian, kajian semantik terhadap makna gramatikal dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap penggunaan bahasa dalam lirik lagu.

Kata kunci: Album *Manusia*; Lirik Lagu; Makna Gramatikal; Semantik; Tulus.

1. LATAR BELAKANG

Musik merupakan seni yang memadukan unsur melodi, ritme, harmoni, dan lirik untuk menghasilkan suatu karya yang mampu menyampaikan pesan, emosi, serta gagasan kepada pendengarnya (Jamalus, 1988). Dalam sebuah lagu, lirik memiliki peran penting karena tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap melodi, tetapi juga sebagai media komunikasi yang menggambarkan pengalaman hidup, perasaan, dan pandangan pencipta lagu. Penggunaan bahasa dalam lirik lagu sering kali memuat makna yang menarik untuk dikaji dalam bidang linguistik, khususnya kajian semantik.

Salah satu musisi Indonesia yang dikenal memiliki lirik lagu dengan makna mendalam adalah Tulus. Melalui karya-karyanya, Tulus menggunakan bahasa yang sederhana, tetapi mampu menyampaikan komunikasi yang penuh emosi yang relevan dengan pengalaman harian. Album Manusia yang dirilis pada tahun 2022 sebagai perayaan satu dekade perjalanan kariernya menghadirkan berbagai tema kehidupan, seperti pencarian jati diri, cinta, kehilangan, perjuangan hidup, dan penerimaan diri. Album yang terdiri atas sepuluh lagu ini menunjukkan kemampuan Tulus dalam menyampaikan pengalaman manusia melalui pilihan kata yang puitis dan komunikatif.

Kajian terhadap lirik lagu dapat dilakukan melalui pendekatan semantik, salah satunya dengan menganalisis makna gramatikal. Menurut Pateda (2001), makna gramatikal merupakan arti yang timbul sebagai hasil dari proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Analisis makna gramatikal penting dilakukan untuk mengetahui cara kerja pembentukan kata dan struktur bahasa pada lirik lagu berkontribusi terhadap penyampaian makna dan pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai lirik lagu karya Tulus telah dilakukan dengan berbagai fokus kajian, seperti gaya bahasa, makna leksikal, semiotika, dan analisis wacana. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji makna gramatikal dalam keseluruhan lirik lagu di album Manusia oleh Tulus masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan bentuk-bentuk makna gramatikal yang terdapat di lirik lagu album Manusia karya Tulus berdasarkan teori makna gramatikal Pateda (2001). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semantik serta memperluas wawasan tentang penggunaan bahasa di dalam karya musik Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semantik. Teori semantik merupakan teori yang memanfaatkan teori makna konotatif dari Chaer (2013) dan teori makna gramatikal dari Pateda (2001) untuk mengkaji makna yang terdapat dalam lirik lagu di album *Manusia* oleh Tulus.

Penelitian mengenai lirik lagu karya Tulus telah dilakukan dengan berbagai fokus kajian dan teori yang berbeda. Faoziah dkk. (2019) dalam penelitian tentang album Gajah menggunakan teori gaya bahasa Tarigan (2009) untuk menentukan berbagai jenis bahasa yang diterapkan dalam lirik lagu. Nora (2022) juga mengkaji lirik lagu pada album Manusia dengan metode semantik ini berfokus pada penggunaan gaya bahasa, khususnya hiperbola. Sementara itu, Wahyuni (2023) menggunakan teori semiotik Ferdinand de Saussure untuk menganalisis

makna simbolik dalam lirik lagu album Manusia. Fauzi dan Sari (2023) juga menggunakan teori semiotik Ferdinand de Saussure untuk mengungkap makna filosofis yang terkandung dalam lirik lagu Tulus. Selain itu, Sari (2023) menerapkan teori analisis wacana kritis untuk mengeksplorasi representasi permasalahan gender dan sosial di album Manusia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji makna gramatikal dalam keseluruhan lirik lagu album Manusia karya Tulus. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kajian semantik dengan teori makna gramatikal menurut Pateda (2001). Pateda menyatakan bahwa makna gramatikal adalah arti yang muncul sebagai hasil dari proses gramatikal suatu bahasa, seperti penambahan afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Teori tersebut digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk makna gramatikal yang terdapat dalam lirik lagu album Manusia karya Tulus sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai pembentukan makna melalui proses gramatikal dalam lirik lagu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menggambarkan kajian semantik untuk menganalisis makna gramatikal pada lirik lagu di album Manusia oleh Tulus. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendeskripsikan fenomena kebahasaan secara mendalam, khususnya makna yang muncul akibat proses gramatikal dalam lirik lagu. Penelitian ini menggunakan teori makna gramatikal menurut Pateda (2001), yang menjelaskan bahwa makna gramatikal timbul sebagai akibat adanya proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Sumber data penelitian berupa lirik dari sepuluh lagu dalam album Manusia oleh Tulus yang diperoleh melalui aplikasi Spotify. Data penelitian dari kata-kata, frasa, dan kalimat yang mengindikasikan adanya makna gramatikal. Seluruh lagu dalam album tersebut dijadikan sampel penelitian karena dianggap memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan metode pengamatan dengan teknik catat. Peneliti mengamati lirik lagu secara cermat melalui aplikasi Spotify, kemudian mencatat bagian-bagian lirik yang mengandung proses gramatikal. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman analisis semantik untuk membantu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan makna gramatikal yang ditemukan dalam lirik lagu.

Setelah data terkumpul, kemudian analisis data dilakukan memanfaatkan pendekatan padan referensial melalui metode Pilah Unsur Penentu (PUP) menurut Sudaryanto (1993). Data

yang telah terkumpul diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan bentuk proses gramatikal yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Selanjutnya, data dianalisis untuk menjelaskan makna gramatikal yang muncul dalam konteks lirik lagu. Hasil analisis kemudian disimpulkan dan disajikan menggunakan metode informal, yaitu melalui uraian deskriptif dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca dapat memahami makna gramatikal yang ada dalam album Manusia oleh Tulus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil menurut penelitian lirik di album Manusia oleh Tulus mengandung makna gramatikal yang diciptakan oleh afiksasi, terutama dengan menggunakan prefiks. Menurut Pateda (2001), makna gramatikal merupakan makna yang muncul akibat proses gramatikal dalam suatu bahasa. Dalam penelitian ini, prefiks ber- ditemukan sebagai bentuk yang paling dominan.

Prefiks

Menurut Kridalaksana (2008), prefiks merupakan bentuk imbuhan yang dilekatkan di bagian awal kata dasar untuk membentuk kata baru sekaligus memberikan makna tertentu. Dalam studi linguistik, prefiks termasuk dalam kategori afiks yang berperan dalam mengubah makna maupun kelas kata. Berikut ini disajikan uraian kata yang memiliki prefiks dalam lirik album.

Prefiks ber-

Prefiks ber- dapat membentuk kata kerja yang tidak membutuhkan objek dalam kalimat disebut kata kerja intransitive. Kata berprefiks ber- yang ditemukan dalam lirik album Manusia adalah sebagai berikut.

- a. Bertemu denganku (HHdJ, 1:2)

Kata bertemu berasal dari temu yang mendapat prefiks ber- dan membentuk verba intransitif dengan makna saling berjumpa. Kata denganku berarti “dengan aku”, sehingga frasa bertemu denganku bermakna melakukan perjumpaan dengan aku.

- b. Kukira kita akan bersama (HHdJ, 3:1)

Kata kukira berasal dari kira yang mendapat prefiks ku- (pronomina “aku”), sehingga bermakna “aku mengira/menduga”. Kata bersama berasal dari sama yang mendapat prefiks ber-, bermakna dalam keadaan berdua atau berkelompok. Jadi, frasa “kukira kita akan bersama” menunjukkan dugaan atau harapan penutur tentang kebersamaan di masa depan.

Prefiks meN-

Prefiks meN- merupakan pembentuk verba aktif dalam bahasa Indonesia, yang mengalami perubahan bentuk sesuai huruf awal kata dasar. Kata berprefiks meN- yang ditemukan dalam lirik album Manusia adalah sebagai berikut.

- a. Semoga rindu ini menghilang (HHdJ, 6:1)

Kata menghilang berasal dari hilang yang mendapat prefiks meN-, sehingga membentuk verba aktif dengan makna menjadi hilang atau lenyap. Kata rindu ini menunjukkan perasaan rindu yang sedang dialami penutur, sedangkan semoga menyatakan harapan. Secara keseluruhan, lirik tersebut bermakna harapan agar rasa rindu perlahan menghilang.

- b. Mengirim singkat sebuah pesan (N, 7:2)

Kata mengirim berasal dari kirim yang mendapat prefiks meN-, sehingga bermakna melakukan tindakan mengantarkan atau menyampaikan. Frasa sebuah pesan singkat berarti satu informasi yang disampaikan secara ringkas. Jadi, makna keseluruhan lirik tersebut adalah tindakan mengirimkan pesan sederhana kepada orang lain.

Prefiks ter-

Prefiks ter- dapat membentuk verba atau adjektiva yang menyatakan keadaan, hasil, ketidaksengajaan, kemampuan, atau tingkat paling tinggi. Kata berprefiks ter- yang ditemukan dalam lirik album Manusia adalah sebagai berikut.

- a. Terasa sungguh meriah (TB, 1:2)

Kata terasa berasal dari rasa yang mendapat prefiks ter-, sehingga bermakna sesuatu yang dapat dirasakan atau dialami. Kata sungguh berfungsi sebagai penegas, dan meriah berarti ramai serta penuh kegembiraan. Jadi, lirik tersebut menggambarkan suasana yang sangat ramai dan hidup.

- b. Walau kini kita terpisah (TB, 3:2)

Kata walau menyatakan pertentangan atau “meskipun”, kini menunjukkan waktu sekarang, dan kita adalah pronomina jamak. Kata terpisah berasal dari pisah yang mendapat prefiks ter-, bermakna keadaan sudah berpisah. Jadi, lirik tersebut menggambarkan bahwa meskipun saat ini tidak bersama, kenangan tetap ada.

Prefiks se-

Prefiks se- dapat membentuk adjektiva, numeralia, atau adverbial dengan makna “satu”, “seluruh”, “sama”, atau “tingkat tertentu”. Kata berprefiks se- yang ditemukan dalam lirik album Manusia adalah sebagai berikut.

- a. Kisah yang ternyata tak seindah itu (HHdJ, 2:3)

Kata seindah berasal dari indah yang mendapat prefiks se-, bermakna “sama indahnya”, sedangkan tak menyatakan penyangkalan dan ternyata menunjukkan kenyataan yang berbeda dari harapan.

- b. Sederas apa pun arus di hidupmu (TB, 7:1)

Kata sebebaskan berasal dari bebas yang mendapat prefiks se-, bermakna “sama bebaskan”. Kata masih menunjukkan keadaan yang tetap berlangsung, dan itu sebagai penunjuk. Jadi, lirik tersebut menggambarkan keadaan yang tetap bebas seperti sebelumnya.

Prefiks per-

Prefiks per- dapat membentuk verba, nomina, maupun numeralia dengan makna menjadikan, proses, hasil, atau pembagian tertentu. Kata berprefiks per- yang ditemukan dalam lirik album Manusia adalah sebagai berikut.

- a. Perjalanan membawamu (HHdJ, 1:1)

Kata perjalanan berasal dari jalan yang mendapat imbuhan per- -an, sehingga bermakna proses melakukan perjalanan. Kata membawamu berasal dari bawa dengan imbuhan meN- dan -mu, bermakna membawa kamu. Jadi, lirik tersebut menggambarkan perjalanan hidup yang mempertemukan seseorang dengan orang lain.

Sufiks

Menurut Kridalaksana (2008), sufiks merupakan imbuhan ditambahkan ke akhir kata dasar untuk menghasilkan kata baru yang dapat mengubah makna atau fungsi kata tersebut. Berikut ini dipaparkan kata-kata bersufiks yang terdapat dalam lirik lagu album Manusia.

Sufiks -an

Sufiks -an merupakan akhiran yang umumnya membentuk nomina dan dapat menyatakan hasil, tempat, alat, atau hal terkait suatu tindakan. Kata bersufiks -an dalam lirik album *Manusia* adalah sebagai berikut.

- a. Genggam terus kenangan tentang kita (TB, 7:2)

Kata kenangan berasal dari kenang dengan sufiks -an, bermakna ingatan tentang masa lalu, sedangkan terus menunjukkan tindakan berkelanjutan dan genggam berarti memegang erat. Jadi, lirik tersebut mengajak untuk mempertahankan ingatan bersama.

b. Kesempatan ‘tuk terang hidupmu (R, 1:3)

Kata kesempatan berasal dari sempit dengan imbuhan ke- -an, bermakna peluang atau waktu untuk melakukan sesuatu, sedangkan terang hidupmu bermakna kehidupan yang lebih baik. Jadi, lirik tersebut menggambarkan adanya peluang untuk membuat hidup menjadi lebih baik.

Sufiks -kan

Sufiks -kan umumnya membentuk verba yang bermakna menyebabkan, menjadikan, atau melakukan tindakan untuk orang lain. Kata bersufiks -kan dalam lirik album Manusia adalah sebagai berikut.

a. Konon katanya waktu sembuhkan (HHdJ, 6:2)

Kata sembuhkan berasal dari sembuh yang mendapat sufiks -kan, bermakna membuat menjadi sembuh, sedangkan waktu menunjukkan masa yang dipercaya dapat memulihkan. Jadi, lirik tersebut menggambarkan keyakinan bahwa waktu dapat menyembuhkan.

b. Suarakan bilang padanya (D, 6:1)

Kata suarakan berasal dari suara yang mendapat sufiks -kan, bermakna mengungkapkan atau menyampaikan dengan suara, sedangkan bilang padanya berarti menyampaikan kepada dia. Jadi, lirik tersebut merupakan ajakan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain.

Reduplikasi

Menurut Pateda (2001), reduplikasi proses pengulangan satuan gramatikal, baik keseluruhan, secara keseluruhan, sebagian, atau dengan perubahan bunyi untuk membentuk kata baru. Berikut uraian kata reduplikasi di album Manusia.

a. Hati-hati di jalan (HHdJ, 10:1)

Kata hati-hati merupakan reduplikasi dwilingga dari hati yang bermakna waspada, bukan lagi organ tubuh. Kata ini terdapat dalam lirik lagu itu Hati-Hati di Jalan.

b. Ingin bawanya ke tempat-tempat indah (Int, 3:1)

Kata tempat-tempat merupakan reduplikasi penuh dari tempat yang bermakna banyak atau berbagai tempat. Kata ini terdapat dalam lirik lagu itu Interaksi, misalnya pada “Ingin bawanya ke tempat-tempat indah”.

Komposisi

Menurut Chaer (2008), komposisi adalah ketika dua kata atau lebih digabungkan untuk membuat kata baru yang menghasilkan makna baru. Berikut uraian kata komposisi dalam album Manusia.

a. Kukira kita asam dan garam (HHdJ, 2:1)

Kata asam dan garam termasuk komposisi karena membentuk makna kiasan, yaitu pengalaman hidup atau suka duka kehidupan. Kata ini terdapat dalam lirik Hati-Hati di Jalan.

b. Kasih sayangmu membekas (HHdJ, 5:1)

Kata kasih sayang juga merupakan komposisi dari kasih dan sayang yang bermakna cinta atau perhatian yang mendalam.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil penelitian, lirik lagu dalam album Tulus *Manusia* memiliki makna gramatikal yang dibentuk dengan proses morfologis berupa afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Ketiga proses tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kata memiliki peran penting dalam membangun makna dan memperjelas struktur bahasa dalam lirik lagu. Dari ketiga proses tersebut, afiksasi merupakan bentuk yang paling umum, biasanya dengan prefiks ber-, meN-, ter-, se-, dan per-, serta sufiks -an dan -kan. Hal ini menunjukkan bahwa proses afiksasi memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan makna gramatikal yang beragam, seperti menyatakan tindakan, keadaan, proses, dan hubungan antarpelaku dalam lirik lagu. Selain itu, reduplikasi dan komposisi juga ditemukan meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit, namun tetap berperan dalam memperkaya makna dan ekspresi bahasa dalam lirik lagu.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan makna gramatikal di lirik lagu tidak hanya berfungsi secara struktural, tetapi juga membantu memperjelas penyampaian pesan dan memperkuat ekspresi emosional yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada pendengar. Dengan demikian, kajian semantik khususnya makna gramatikal dapat memperluas pemahaman mendalam terhadap penggunaan bahasa di dalam karya sastra musik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti terletak pada fokus kajian yang hanya berfokus pada aspek makna gramatikal tanpa mengkaji secara mendalam keterkaitan dengan aspek lain seperti konteks sosial atau analisis wacana secara lebih luas. Sehingga penelitian tambahan disarankan untuk mengembangkan kajian dengan mengintegrasikan aspek semantik lain atau pendekatan linguistik yang berbeda agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang lirik lagu. Selain itu, penelitian yang akan datang juga memperluas objek kajian pada album atau musisi lain untuk memperkaya temuan dalam bidang semantik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada dosen pembimbing I, yaitu Prof. Dr. Made Sri Satyawati, S.S., M.Hum. dan Pembimbing II Prof. Dr. I Wayan Pastika, M.S. Yang telah memberikan arahan, dan bantuan dalam proses penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada setiap individu yang telah membantu dalam proses penelitian dan penyelesaian artikel ini. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada diri sendiri dan keluarga atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- Askara. (2024). *Musik sebagai media penyampaian pesan*.
- Bahrudin, A., Fatimah, K., Badrih, M., & Damayanti, R. (2024). Analisis makna konotatif dalam lagu “Cundami” karya Denny Caknan: Kajian semiotik. *Onoma*, 10(1). <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3398>
- Faizi, A., Rahayu, E., Rosyidah, F., Fadhilasari, I., Lailiyah, K. R., & Nabila, N. P. (2025). Analisis jenis relasi makna pada lirik lagu karya Rony Parulian: Kajian semantik. 10(4). Universitas Hasyim Asy’ari.
- Fauzi, A., & Sari, R. (2023). Interpretasi makna filosofis dalam album “Manusia” karya Tulus: Kajian semiotika. *Humaniora: Jurnal Ilmu Budaya*, 35(2).
- Haerussaleh, H., & Huda, N. (2023). Analisis wacana kritis pada lirik lagu “Hati-Hati di Jalan” karya Tulus: Teori Teun A. Van Dijk. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 10(2), 65–72. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.18566>
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lase, S. Y. (2021). Kajian semantik: Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada lirik lagu Enau berjudul “Negara Lucu”. *Lingue*, 3(1). <https://doi.org/10.33477/lingue.v3i1.1883>
- Mahsun. (2014). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya* (Edisi revisi). Rajawali Press.
- Maulana, R. (2023). Analisis makna dalam lirik lagu populer Indonesia. *Jurnal Sastra dan Budaya*.
- Narabahasa. (2021). *Fungsi bahasa: Lirik lagu yang dianggap membawa dampak buruk*.
- Nora, R. (2022). Gaya bahasa di lirik lagu Tulus dalam album Manusia: Sebuah kajian semantik. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 2(2), 93–110. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2022.9927>
- Nuramali, S. F., & Ginanjar, A. A. (2024). Analisis semantik ragam makna pada lirik lagu “Arti Kehidupan”. *Jurnal Aksentuasi*.
- Oktaviana, I. B. (2025). Relasi makna pada karya musik Idgitaf. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Pateda, M. (2001). *Semantik leksikal*. Rineka Cipta.

- Saftriani, I., Dahlan, D., & Wahyuni, I. (2022). Makna leksikal dan gramatikal lirik lagu dalam album Monokrom karya Tulus. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 6(4), 1343–1351. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v6i4.6490>
- Salsabila, G., & Indrawati, D. (2022). Analisis semantik leksikal pada lirik lagu dalam album “Manusia” karya Tulus. *Kajian Linguistik dan Sastra: Edisi Yudisium*, 9(3).